

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta sudah sangat dikenal sebagai kota yang dipenuhi dengan ragam budaya dan wisata dunia, bahkan kota ini termasuk dalam destinasi wisata kedua terbaik di Indonesia setelah Bali. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kunjungan wisatawan di DIY hingga triwulan III 2023 secara keseluruhan sudah mencapai 85% dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Dilihat dari aktivitas penerbangan menuju Yogyakarta, diperkirakan percepatan pertumbuhan wisatawan akan terus naik (yahoo!berita, 2022). Seiring dengan adanya peningkatan kunjungan ke Yogyakarta tersebut, diharapkan adanya pertumbuhan pada sektor hunian (hotel) yang dapat menampung jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Berdasarkan penuturan Ike Janita Dewi, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dan pengamat pariwisata, masih dibutuhkan tambahan hotel berbintang 4 dan 5 di Yogyakarta pada tahun untuk para wisatawan dengan segmen sosial ekonomi yang lebih tinggi. Sedangkan hotel non bintang dan bintang satu hingga dua sudah cukup suplainya pada tahun 2021. Saat ini, terdapat setidaknya 14 *city hotel* berbintang 4 di sekitar lokasi perancangan. Namun, jumlah tersebut ternyata dirasa masih belum cukup untuk mengakomodasi wisatawan. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan jumlah wisatawan yang berpenghasilan lebih tinggi meningkat karena pada 2021 YIA mendatangkan penerbangan langsung dari sejumlah negara. (Harian Jogja, 2020)

Berdasarkan hasil survey, saat ini hotel sedang populer dikunjungi untuk stay cation bersama keluarga maupun perjalanan bisnis dengan rekan kerja. Namun, muncul suatu permasalahan yang saat ini ditemui akibat berkembangnya sektor industri perhotelan di Yogyakarta. Pembangunan hotel-hotel yang tidak ramah lingkungan menjadi isu yang sedang gencar dibicarakan saat ini. Terhitung hanya ada 4 hotel dari 2.829 hotel yang terdaftar pada [tripadvisor.co.id](https://www.tripadvisor.co.id) yang memiliki status ramah lingkungan di Yogyakarta (Tripadvisor.co.id, 2022). Murti dan Rofi (2017: 171-172) mengatakan bahwa proses pembangunan hotel juga menyumbang andil dalam meningkatkan polusi udara di sekitar kawasan pembangunan, tidak hanya itu namun juga meningkatnya limbah hotel dapat mengancam kelestarian lingkungan di

sekitarnya. Pembangunan hotel yang merupakan *high rise building* juga menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca yang berpengaruh terhadap perubahan iklim. Di Yogyakarta sendiri, efek pemanasan global sudah sangat tinggi hingga pada 2021 lalu menyebabkan terjadinya fenomena hujan es. Dengan banyaknya fenomena lingkungan yang terjadi, masyarakat sekarang sudah lebih melek dengan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Terbukti dari hasil survey yang telah dilakukan, sebagian besar orang sudah mengetahui apa itu *green design* serta pentingnya diterapkan pada perancangan hotel di Yogyakarta saat ini.

Untuk itu, diperlukan penambahan akomodasi penginapan bagi para wisatawan yaitu dengan membangun hotel baru pada kawasan pusat kota dengan pendekatan *sustainable design* dengan menggunakan acuan dari poin GreenShip GBCI untuk bangunan baru yaitu pada kriteria IHC dan MRC. Diharapkan dengan penerapan IHC dan MRC pada city hotel bintang 4 dapat mengurangi efek negatif bagi lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas penggunanya. Perancangan juga akan didasarkan pada lokalitas ada untuk mengurangi emisi karbon dari moda transportasi saat proses distribusi. Perancangan city hotel bintang 4 dengan pendekatan *sustainable design* ini diharapkan dapat berperan dalam upaya mengurangi limbah hotel di Yogyakarta, mengurangi emisi gas rumah kaca, memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai keberlanjutan, menunjang segala kebutuhan pengunjung dalam melakukan aktivitasnya, dan dapat memberikan suasana *healing* bagi pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Perlunya pembangunan hotel bintang 4 yang lebih memperhatikan lingkungan dan keberlanjutan yaitu dengan konsep *sustainable design* khususnya di daerah perkotaan yang memiliki potensi dampak *global warming* yang tinggi
2. Perlunya sarana fasilitas yang lengkap untuk dapat mendukung segala kegiatan maupun hiburan para wisatawan maupun pebisnis yang berkunjung pada *city hotel* bintang 4 di Yogyakarta
3. Perlunya akomodasi penginapan (hotel) yang nyaman bagi pengunjung untuk *stay cation* maupun perjalanan bisnis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang didapat dari perancangan hotel bintang 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara merancang sebuah *interior city hotel* bintang 4 yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan akibat *global warming*?
- b. Bagaimana menciptakan desain interior yang menarik sesuai dengan lokalitas yang ada pada lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan suasana ruang tenang dan nyaman bagi penjunjung?
- c. Bagaimana merancang ruangan dengan fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar dan kebutuhan aktivitas pengunjung pada lokasi perancangan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan adalah untuk merancang interior *city hotel* berbintang 4 yang sesuai dengan pendekatan *sustainable design*.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang dituju dari perancangan hotel bintang 4 di Yogyakarta yaitu:

- a. Mendesain ruang-ruang pada hotel yang sesuai dengan pendekatan *sustainable design*.
- b. Memberikan fasilitas penginapan yang memiliki fasilitas lengkap untuk para pengunjung yang datang berlibur maupun untuk keperluan bisnis.
- c. Menciptakan *city hotel* yang nyaman sebagai tempat *healing* sehingga memberikan kepuasan bagi pengunjung yang menginap dan memberikan suasana yang damai dan tenang.

1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa batasan dalam perancangan hotel bintang 4 di Yogyakarta ini. Batasan-batasan tersebut yaitu:

- a. Luasan perancangan $\pm 2.225 \text{ m}^2$
- b. Perancangan *city hotel* baru berbintang empat

- c. Perancangan interior yang sesuai dengan standar pada hotel bintang 4 di Yogyakarta
- d. Lokasi perancangan berada di Jl. Jend. Sudirman No.19, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Perancangan hotel yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan
- f. Objek desain yang akan dirancang yaitu ada pada 3 lantai dalam bangunan (Lantai 1, Lantai 2 dan lantai 4)
- g. Ruang yang akan dirancang pada lantai 1 meliputi, Resepsionis, *Lounge, Café & Bar*, Restoran, *Staff Meeting Room, Staff Office, Merchandise, Travel Agent*, dan *area service* (toilet, ruang ganti, dapur, *staff pantry*, dan *storage*)
- h. Ruang yang akan dirancang pada lantai 2 yaitu *Function Room (Meeting Room)*
- i. Ruang yang akan dirancang pada lantai 4 yaitu, *Guest room (Tipe Suite Room)*

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penulis:
 - Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam kemajuan industri kreatif dalam mendesain perancangan interior
 - Mengasah kemampuan dalam mendesain dan membuat sebuah perancangan
 - Dapat melatih kemampuan penulis dalam mengolah data dan memecahkan masalah dalam ruang interior untuk menemukan solusi yang terbaik sesuai dengan konsep
- b. Manfaat bagi pembaca:
 - Memberikan sudut pandang yang lebih baik dengan menerapkan *sustainable design* ke dalam sebuah ruang interior
 - Meningkatkan daya tarik pengunjung dengan memperkenalkan sustainable design kepada masyarakat umum sehingga lebih diapresiasi.
 - Memperkenalkan seperti apa material sustainable design yang ramah lingkungan
- c. Manfaat bagi institusi pendidikan:

- Dapat dijadikan sebagai referensi serta acuan bagi pembaca, khususnya dalam perancangan *city hotel* bintang 4 dengan pendekatan *sustainable design*.

1.7 Metode Perancangan

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam metode perancangan ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.7.1 Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur dari jurnal, artikel, peraturan pemerintah dan buku-buku yang terkait. Studi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tertulis seperti teori-teori yang berkaitan dengan fungsi, jenis, standar, aktivitas, data ukuran dan kebutuhan fasilitas ruang dari sebuah *city hotel* bintang 4 pada umumnya.

1.7.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer dalam penelitian yang berasal dari sumber utama secara langsung. Studi lapangan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumbernya, yaitu dengan mengunjungi lokasi perancangan di Yogyakarta dan objek studi banding pada beberapa *city hotel* bintang 4 di Bandung dan Yogyakarta. Hasil observasi tersebut kemudian diteliti dan dianalisis khususnya pada elemen desain untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam proyek perancangan.

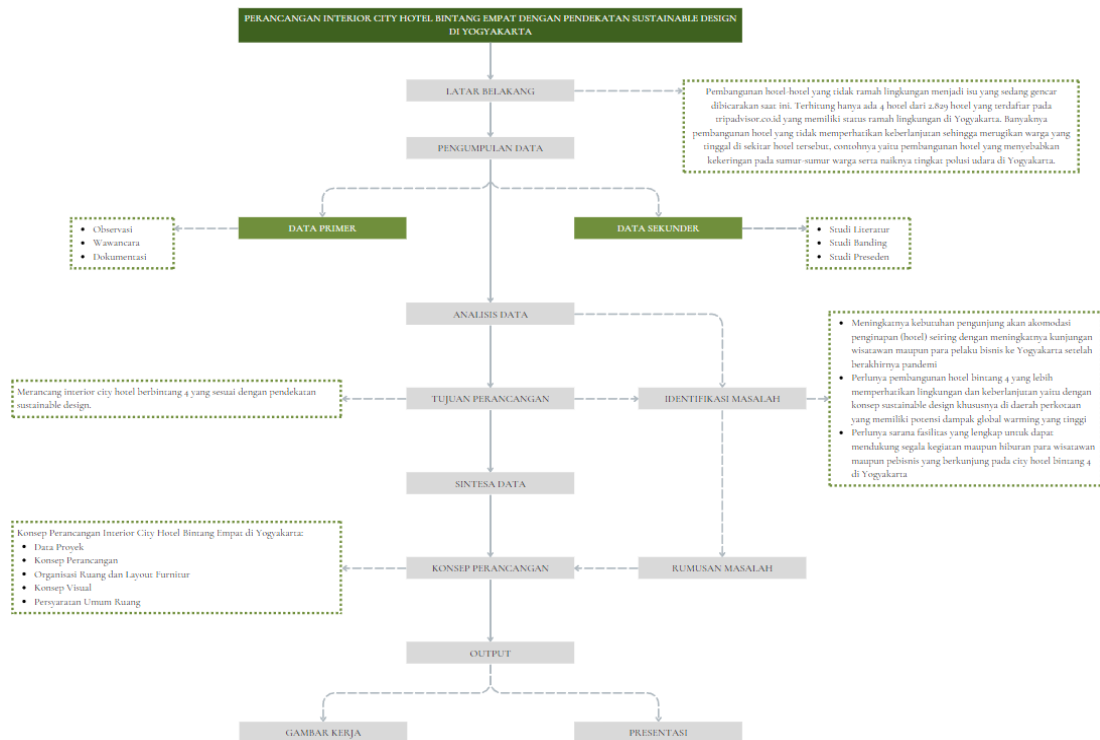
b. Dokumentasi

Situasi sekitar lingkungan perancangan saat peninjauan langsung ke lokasi perancangan didokumentasikan menjadi bahan analisa pada proyek perancangan.

c. Kuesioner

Kuesioner disebar kepada masyarakat yang pernah menginap pada *city hotel* di Yogyakarta untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pengunjung, serta pasar dari hotel itu sendiri.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Pribadi, 2023

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini yaitu sebagai berikut:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

b. BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi penjabaran dari kajian literatur yang terkait dengan perancangan, seperti data peraturan menteri pariwisata, peraturan provinsi, literatur mengenai sustainable design dan perancangan interior hotel. Data perancangan disini terkait dengan city hotel bintang 4 yang dikunjungi sebagai kegiatan survey atau studi banding terkait perancangan interior. Data-data tersebut seperti deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas, kebutuhan ruang, problem statement meliputi aspek pengguna, aspek lingkungan, aspek estetis, dan aspek teknis, serta analisa konsep perancangan interior; konsep perancangan, organisasi ruang, layout furniture, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, furniture, dan keamanan.

c. **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA**

Berisi pemaparan mengenai konsep perancangan yang akan dibuat, meliputi; data proyek, deskripsi proyek, tinjauan lokasi, konsep perancangan (tema umum, suasana yang diharapkan, organisasi ruang, dan layout furniture), konsep visual (konsep bentuk, konsep material, konsep warna), persyaratan umum ruang (pencahayaan, penghawaan, pengkondisian suara, keamanan, dan pengolahan furniture).

d. **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN**

Berisi penjelasan konsep perancangan secara visual dari denah khusus yang meliputi pemilihan denah khusus dan konsep tata ruang. Persyaratan teknis seperti sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem pengamanan, dan sistem pengkondisian udara. Penyelesaian elemen interior meliputi penyelesaian lantai, dinding, plafon dan furniture.

e. **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan pada waktu sidang akhir.

f. **DAFTAR PUSTAKA**

g. **LAMPIRAN-LAMPIRAN**